

The Effect of Teacher Competency Learning Administration and School Quality on The Achievement of Student SMPN1 Kragilan

Pengaruh Administrasi Pembelajaran Kompetensi guru dan Mutu Sekolah Terhadap Prestasi Siswa SMPN 1 Kragilan

Siti Kusmaryeni¹, Habibah², Saefudin³, Romli Ardie⁴, Ali Imron^{5*}

Magister Management, Universitas Primagraha, Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Fakultas Ekonmi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia^{5*}

research082018@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implications of learning administration, competence, and school quality on student achievement. A quantitative approach was used to examine this topic. A total of 40 teachers were selected using a saturated sampling technique. Data collection was measured using a Likert scale, which was then analyzed using multiple linear regression using the SPSS application. Testing of classical assumptions resulted in a normal distribution of data, although there were indications of heteroscedasticity in the teacher competency variable. Simultaneously, the three variables had a significant effect on learning achievement ($F = 6.941$; $p < 0.05$). Partially, learning administration had a significant negative effect ($t = -2.521$; $p < 0.05$), school quality had a significant and most dominant effect ($t = 4.448$; $p < 0.001$), while teacher competency was not significant ($t = 1.074$, Sig. = 0.290, $p > 0.05$). This model explains 36.6% of the variation in learning achievement. These findings emphasize the importance of systematically improving school quality to support student academic achievement.

Keywords: Learning Administration, Competence, Quality, Achievement

ABSTRAK

Tujuan Kajian ini adalah menganalisis implikasi administrasi pembelajaran, kompetensi, dan kualitas sekolah terhadap prestasi peserta didik. Penggunaan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk meneliti topik ini. Sebanyak 40 guru dipilih menggunakan teknik sampling jenuh kepada responden. Pengumpulan data respponden diukur melalui skala Likert yang kemudian dianalisis secara regresi linier berganda menggunakan alat bantu aplikasi SPSS. Pegujian uji asumsi klasik menghasilkan distribusi data yang normal dan meskipun terdapat indikasi heteros-kedastisitas pada variabel kompetensi guru. Secara simultan dihasilkan, ketiga variabel berpengaruh signifikan ke prestasi belajar ($F = 6.941$; $p < 0.05$). Secara parsial, administrasi pembelajaran memiliki pengaruh negatif yang signifikan ($t = -2.521$; $p < 0.05$), kualitas sekolah memiliki pengaruh signifikan dan paling dominan ($t = 4.448$; $p < 0.001$), sementara kompetensi guru hasil pengolahan tidak signifikan thitung = 1,074 Sig. = 0,290 ($p > 0.05$). Model ini menjelaskan 36,6% variasi dalam prestasi belajar. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan kualitas sekolah secara sistematis untuk mendukung prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Administrasi Pembelajaran, Kompetensi, Mutu, Prestasi

1. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar peserta didik (Zahroh, Fitri Lutfia, 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kragilan secara kontekstual menunjukkan terjadinya *penurunan prestasi belajar* khususnya di kelas VIIIE, VIIG dan VIII G, yang mengindikasikan adanya tantangan masalah dalam administrasi pembelajaran, kompetensi guru, dan mutu sekolah SMP (Rahmawati, 2024) (Anggryawan, 2019) (Hudaya, A., et al , 2024). Berdasarkan data empiris capaian akademik siswa atau indikator mutu sekolah pada tabel berikut:

Table 1. Data Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Rapor Kelas VII Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Rata-Rata Nilai Rapor		Persentase	
	Semester I	Semester II	Naik	Turun
7A	79,71	80,17	0,57%	
7B	80,06	82,47	3,01%	
7C	78,63	79,90	1,61%	
7D	79,68	80,75	1,34%	
7E	78,47	78,14		0,40%
7F	80,00	81,08	1,35%	
7G	79,83	79,75		0,10%
7H	80,01	81,05	1,29%	
7I	79,43	80,00	0,71%	

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Kragilan

Table 1. Data Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Rapor Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Rata-Rata Nilai Rapor		Persentase	
	Semester I	Semester II	Naik	Turun
8A	81,17	81,98	1,00%	
8B	82,75	83,00	0,30%	
8C	80,06	80,22	0,20%	
8D	81,07	81,31	0,30%	
8E	79,03	79,82	1,00%	
8F	81,79	82,44	0,8%	
8G	79,47	79,23		0,30%
8H	82,00	82,82	1,00%	
8I	80,05	80,05	0,006%	

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Kragilan

Studi-studi sebelumnya telah menyoroti peran faktor-faktor tersebut (Hasan, M., & Anita, 2022), namun pendekatan yang menyeluruh sangat terbatas. Berdasarkan hal itu, penelitian memiliki tujuan mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Administrasi pembelajaran dianggap efektif dan efisien menurut (Laana, 2025) mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Suwarni, 2022). Pengelolaan sumber daya yang baik, pengaturan kelas yang teratur, dan evaluasi pembelajaran yang akurat merupakan komponen penting dari administrasi pembelajaran yang efektif (Wawan, 2025). Dalam konteks perkembangan pendidikan abad ke-21, administrasi pembelajaran juga dituntut untuk adaptif terhadap penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran (Eem Merani Destiana, et al, 2025) (Wawan, 2025). Administrasi pembelajaran mengacu pada upaya mengelola kegiatan instruksional secara efektif dan efisien (Lestari, I., et al, 2025). Komponennya mencakup perencanaan (seperti silabus dan RPP), pelaksanaan (seperti manajemen kelas), dan proses evaluasi. Kompetensi Guru, berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi tenaga pengajar terkait kompetensi profesi yang dimiliki. Kemampuan Pedagogik, aspek kepribadian, dan sosial (Lestari, Y. A., & Purwanti, 2018). Guru yang kompeten mampu menginspirasi, membimbing, dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dalam pendidikan (Khodijah, 2018). Mutu sekolah mencakup infrastruktur, pelaksanaan kurikulum, lingkungan belajar, dan manajemen organisasi (Adien, R., Amjad, H., & Marlina, 2025). Standar mutu merujuk pada Permendiknas No. 63 Tahun 2009 yang meliputi delapan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil kajian terdahulu, menunjukkan beberapa celah Kesenjangan Konseptual Penelitian (*Gap*) dengan inidikasi ditemukan peneliti yakni

Menempatkan kompetensi guru sebagai variabel tunggal; Meneliti mutu sekolah sebagai variabel terikat, bukan sebagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar ;Sementara itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan; Administrasi pembelajaran; Kompetensi guru, dan Mutu sekolah sebagai variabel bebas yang secara simultan memengaruhi prestasi siswa. Sedangkan kajian ini bertujuan (1) Menganalisa besarnya pengaruh administrasi pembelajaran ke prestasi siswa khususnya kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kragilan; (2) Mengukur besarnya pengaruh kompetensi tenaga pengajar ke prestasi belajar peserta siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kragilan (3) Mengukur besarnya implikasi mutu sekolah ke prestasi belajar siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kragilan (4) Menganalisis pengaruh simultan administrasi pembelajaran, kompetensi guru, dan mutu sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik (5) Menentukan variabel yang paling dominan memengaruhi prestasi siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kragilan.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep **prestasi belajar** merupakan hasil penggabungan dua istilah dengan makna yang berbeda, yakni “prestasi” dan “pembelajaran”. Akar istilah yang kini kita sebut “prestasi” tidak lahir langsung dari kosakata lokal, melainkan dipinjam dari kata Belanda *prestatie*, yang secara longgar dapat diartikan sebagai keluaran nyata dari suatu jerih-payah atau daya usaha (Tugiyanto, A., & Trisiana, 2023). Meskipun kerap dianggap sama, konsep ini tidak identik dengan capaian pembelajaran. Prestasi belajar lebih fokus pada aspek kognitif, sedangkan capaian pembelajaran mencakup dimensi karakter dan perkembangan personal peserta didik secara lebih luas (Al Aluf, 2024). Prestasi akademik merupakan keluaran kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu setelah menjalani proses pembelajaran, yang dapat diketahui melalui aktivitas penilaian atau evaluasi yang terstruktur (Maarif et al., 2025). Sedangkan (Maâ, 2018). Prestasi akademik mencerminkan modifikasi perilaku individu yang bersifat sadar, stabil, positif, dan baru. Perubahan tersebut mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif, serta motorik.

Administrasi (Syukri, M., et al, 2024) ditafsirkan sebagai rangkaian gerak sistemik: menyusun rencana, menata organisasi, memberi arahan, mengorkestrasi koordinasi, serta mengendalikan jalannya pelaksanaan. administrasi berperan sebagai alat pengatur yang memastikan proses pembelajaran berlangsung optimal. Guru, dalam hal ini, memikul beban ganda: tanggung jawab pengajaran dan administrasi. Pelaksanaan fungsi administratif mencakup perencanaan rinci, eksekusi strategis, serta evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kompetensi sebagai simpang pertemuan pengetahuan yang dimiliki, skill, nilai, serta attitude termanifestasi didalam pola pikir serta tindakan kerja (Firdausijah, R. T et al, 2020). Sementara itu, (Febyanto, C., & Pranoto, 2017) menyoroti kompetensi sebagai akumulasi kemampuan kognitif, afektif, dan skill hasil pendidikan dan latihan. Menurut Sagala, **kompetensi** sebagai perpaduan antara knowledge, skill, value, dan attitude dan tertuang di UU No. 14 Th. 2005 menyebutkan bahwa kompetensi tenaga pengajar memiliki kompetensi:

1. Pedagogik,
2. Profesional,
3. Sosial,
4. Kepribadian

Secara etimologis, istilah “**mutu**” merupakan terjemahan dari “quality” dalam bahasa Inggris (Azhar, 2019). Menurut Oxford Dictionary, konsep ini merujuk pada standar tertentu yang digunakan ketika membandingkan suatu objek dengan objek lain yang sejenis. Beragam definisi telah dikemukakan untuk menjelaskan makna mutu. Beberapa pakar memberikan formulasi berbeda sesuai sudut pandang masing-masing.

3. Metode Penelitian

Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam kajian ini, didasarkan jumlah sampel jenuh 40 guru di SMP Negeri 1 Kragilan. Investigasi deskriptif berfungsi untuk menyajikan kondisi populasi secara faktual, sistematis, dan rinci, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik maupun data kualitatif yang telah dikonversi ke bentuk angka skala 1 sd 5 menggunakan SPSS.28 (Jailani, M. S., & Saksitha, 2024) melalui pengujian validitas, reliabilitas uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien Determinasi. Penggunaan Instrumen penelitian dikemas dalam bentuk kuesioner melalui skala Likert. Adapun Variabel yang diteliti adalah X1 (Administrasi Pembelajaran), X2 (Kompetensi Guru), X3 (Mutu Sekolah) dan variabel Y (Prestasi belajar).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas melalui Metode: Korelasi Pearson (Corrected Item-Total Correlation) Kriteria: $r_{hitung} > 0,312 \rightarrow$ valid. Variabel Administrasi Pembelajaran dihasilkan uji validatas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Variabel X1		
indikator	r-hitung	Ket.
X1_1	0,561	Valid
X1_2	0,633	Valid
X1_3	0,588	Valid
X1_4	0,602	Valid

Variabel X2 Kompetensi Guru dihasilkan uji validatas sebagai berikut:

Tabel 1.2 Variabel X2		
indikator	r-hitung	Ket.
X2_1	0,521	Valid
X2_2	0,547	Valid
X2_3	0,489	Valid
X2_4	0,575	Valid

Variabel X3 mutu sekolah dihasilkan uji validatas dihasilkan:

Tabel 1.3 Variabel X3		
indikator	r-hitung	Ket.
X3_1	0,671	Valid
X3_2	0,645	Valid
X3_3	0,693	Valid
X3_4	0,712	Valid

Variabel Y Prestasi belajar dihasilkan uji validatas sebagai berikut

Tabel 1.4 Variabel Y		
indikator	r-hitung	Ket.
Y_1	0,658	Valid
Y_2	0,701	Valid

indikator	r-hitung	Ket.
Y_3	0,623	Valid
Y_4	0,676	Valid

Kesimpulan: Seluruh item memiliki r hitung > r tabel (0,312) → seluruh instrumen valid

2. Uji reliabilitas, melalui Metode: Cronbach's Alpha Kriteria: Alpha > 0,70 → reliabel, hasil uji realibilitas sebagai berikut

Tabel 2. hasil pengujian Realiabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
X1=Administrasi pembelajaran	0,782	Reliabel
X2=kompetensi guru	0,745	Reliabel
X3=mutu sekolah	0,821	Reliabel
Y=prestasi	0,804	Reliabel

Kesimpulan: Seluruh variabel memiliki Alpha > 0,70 → instrumen reliabel.

3. Uji asumsi klasik, dihasilkan bahwa :

- a. Uji Normalitas** Kriteria Pengujian hasil Sig. > 0,05 → dengan berdistribusi secara normal
Jika Sig. < 0,05 → dihasilkan tidak berdistribusi normal, Keputusan hasil Asymp. Sig. = 0,944 > 0,05 Kesimpulan yang dihasilkan dimodel regresi berdistribusi normal, menghasilkan nilai normalitas hasil analisis secara linier berganda terpenuhi ditunjukkan di-tabel 3.1

Tabel 3.1. Hasil pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smrnov Test	Unstandardized Resdual
N	40
Mean	0,0000000
Std.Deviation	2,354
Kolmogorov Smirnov Z	0,531
Asymp Sig_ (2 tailed)	0,944

- b. Uji Multikolinearitas** dengan Kriteria: Tolerance > 0,10 VIF < 10 ditunjukkan Tidak terdapat gejala multikolinearitas disajikan di-tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Result
X1=Administrasi pembelajaran	0,641	1,560	Non multi-kolinearitas
X2=kompetensi guru	0,793	1,260	Non multi-kolinearitas
X3=mutu sekolah	0,775	1,291	Non multi-kolinearitas

- c. Uji Heteroskedastisitas** dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Melalui metode Uji-Glejser, melalui Kriteria Sig > 0,05 → Non heteroskedastisitas Sig < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.3. Uji Multikolinearitas

Variabels	Sig.	Result
X1=Administrasi pembelajaran	0,250	Non Heteroskedastisitas

Variabels	Sig.	Result
X2=kompetensi guru	0,002	Terjadi heteroskedastisitas
X3=mutu sekolah	0,659	Non Heteroskedastisitas

Meskipun terindikasi heteroskedastisitas pada variabel X2, model regresi tetap dapat digunakan untuk tujuan prediktif, dengan mempertimbangkan bahwa koefisien regresi tetap bersifat tidak bias.

4. Hasil Regresi secara Linier Berganda

Model regresi variabel X1, X2, dan X3 ke Y menghasilkan persamaan:

$$Y = 36,222 - 0,224X1 + 0,095X2 + 0,285X3$$

Interpretasi koefisien

- Konstanta (36,222): Jika X1=Administrasi pembelajaran, X2=kompetensi guru, dan X3=mutu sekolah, maka Y=prestasi sebesar 36,222.
- X1 (-0,224): Setiap kenaikan 1 satuan X1 menurunkan Y sebesar 0,224 (variabel lain konstan).
- X2 (0,095): Setiap kenaikan 1 satuan X2 meningkatkan Y sebesar 0,095.
- X3 (0,285): Setiap kenaikan 1 satuan X3 meningkatkan Y sebesar 0,285.

Analisis Regresi Linier Berganda

berikut adalah penjelasan komprehensif dan sistematis atas hasil Analisis Regresi Linier Berganda yang telah diperoleh.

1. Gambaran Umum Model Artinya, variabel Y=prestasi dipengaruhi ke-3 variabel independen X1=Administrasi pembelajaran, X2=kompetensi guru, dan X3=mutu sekolah, baik secara parsial maupun simultan.
2. Interpretasi Koefisien Regresi
 - a. Konstanta (36,222)
Nilai dari constanta menyatakan apabila X1=Administrasi pembelajaran, X2=kompetensi guru, dan X3=mutu sekolah diasumsikan memiliki nilai nol, menghasilkan variabel Y memiliki nilai sebesar 36,222. Secara substantif, konstanta merepresentasikan nilai dasar Y ketika pengaruh variabel bebas tidak diperhitungkan.
 - b. Pengaruh X1 terhadap Y
Koefisien X1= -0,224 thitung = -2,521 Signifikan = 0,016 (< 0,05) Maksudnya: X1 memiliki pengaruh signifikansi, Arah pengaruh negatif. Interpretasi setiap peningkatan 1 nilai X1 berakibat menurunkan Y senilai 0,224, ketentuan asumsi jika variabel lainnya konstan. Implikasi teoritis Vari. X1 justru memberikan efek kontra produktif terhadap Y. Hal ini dapat terjadi apabila X1 memiliki karakteristik yang secara konseptual memang menekan atau mengurangi capaian Y.
 - c. Pengaruh X2 terhadap Y Koefisien X2 =0,095 thitung = 1,074 Sig. = 0,290 (> 0,05) Artinya Tidak signifikan secara statistik, Secara empiris tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Interpretasi walaupun koefisien bernilai positif, namun korelasi tidak cukup kuat dari uji statistik dalam menjelaskan variasi Y. Kemungkinan penyebab: Variabilitas respon yang tinggi; Adanya heteroskedastisitas; Atau memang secara teoritis kontribusinya lemah
 - d. Pengaruh X3 terhadap Y
Koefisien X3=0,285 thitung=4,448 Signifikan = 0,000 (< 0,05). Maksudnya memiliki pengaruh signifikan; Arah pengaruh positif; Variabel paling dominan. Interpretasi: Di setiap peningkatan 1 unit X3=mutu sekolah akan terjadi peningkatan variabel Y sebesar 0,285 unit. Karena memiliki nilai t terbesar, X3 merupakan variabel yang paling kuat menjelaskan Y dalam model ini.

5. **Uji t (Parsial)** dengan Kriteria Sig. < 0,05 → signifikan t tabel (df = 36, α = 0,05) $\approx$ 2,028 dihasilkan bahwa:

Table 3.3. hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
X1	-2,521	0,016	Signifikan
X2	1,074	0,290	Tidak signifikan
X3	4,448	0,000	Signifikan

Interpretasi parsial pada pengujian t, variabel X1 memiliki pengaruh signifikan ke variabel Y=prestasi (arah negatif). Sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y=prestasi. Variabel X3 memiliki pengaruh signifikan ke variabel Y (arah positif). Variabel yang paling dominan adalah X3 (t hitung terbesar = 4,448).

6. **Uji F (Simultan)** dengan Kriteria Sig. < 0,05 → signifikan F tabel (df1=3; df2=36) $\approx$ 2,87. interpretasi: F hitung (6,941) > F-tabel (2,87) dan Signifikan 0,001 < 0,05 → X1, X2, serta X3 Secara simultan (Pengujian F), pada variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 memiliki pengaruh signifikan ke variabel Y dhal ini disajikan dalam table 3.4:

Tabel 3.4. Pengujian Uji Multikolinearitas

F hitung	Sig.
6,941	0,001

7. **Koefisien Determinasi (R^2)** dimana Interpretasi R = 0,605 → hubungan cukup kuat. R^2 = 0,366 → 36,6% variasi Y dijelaskan oleh X1, X2, dan X3, sehingga 63,4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Model mampu menjelaskan 36,6% variasi variabel dependen

Tabel 3.5. Uji Multikolinearitas

R	R Square	Adjusted R^2
0,605	0,366	0,315

Pembahasan didasarkan hasil yang diperoleh tersebut diatas dapat di nyatakan bahwa; Kelayakan Instrumen dan Model Analisis (uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik), didapatkan output pengujian validitas dan pengujian reliabilitas mengindikasikan untuk keseluruhan instrumen kajian menjadikan kriteria kelayakan pengukuran, output korelasi item di atas r tabel (0,312) serta Cronbachs_Alpha > 0,70. Halis ini mengindikasikan konstruk administrasi pembelajaran, kompetensi guru, mutu sekolah, dan prestasi belajar telah terukur secara konsisten dan stabil. Dengan demikian, inferensi statistik yang dilakukan pada tahap berikutnya dapat dianggap memiliki dasar pengukuran yang memadai. Pengujian asumsi klasik dihasilkan model regresi sesuai asumsi normalitas (dimana nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,944 > 0,05), serta tidak terjadi multikolinieritas (batas Tolerance yang dihasilkan > 0,10 dengan VIF < 10). Output mengindikasikan tidak menghasilkan korelasi tinggi antarvariabel bebas yang dapat mendistorsi estimasi koefisien regresi. Namun, uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya indikasi masalah pada variabel kompetensi guru (Sig. = 0,002 < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa varians residual tidak sepenuhnya homogen, sehingga interpretasi koefisien pada variabel tersebut perlu dilakukan secara hati-hati. Dalam konteks metodologis, kondisi ini dapat disebabkan oleh distribusi persepsi responden yang tidak merata terhadap indikator kompetensi guru.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Kekuatan Model, dihasilkan analisis regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,605, menghasilkan hubungan moderat antara variabel

administrasi pembelajaran, kompetensi guru, dan mutu sekolah terhadap prestasi belajar. Hasil koefisien determinan (R^2) senilai 0,366 menghasilkan 36,6% nilai prestasi belajar dapat yang diuraikan ketiga variabel tersebut, Sisanya 63,4% didapatkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam model. Dalam konteks kajian pendidikan, nilai R^2 sebesar 0,366 dapat dikategorikan sebagai kontribusi sedang (moderate effect size). Hal ini menghasilkan faktor kelembagaan pendidikan memang berkorelasi ke prestasi belajar, tetapi bukan satu-satunya determinan utama. Temuan ini memperkuat perspektif sistem pendidikan yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan produk interaksi antara faktor sekolah, faktor individu siswa, dan faktor lingkungan eksternal.

Hasil uji t, yang menyatakan *Pengaruh Administrasi Pembelajaran ke Prestasi Siswa* menghasilkan administrasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan ke prestasi belajar ($t = -2,521$; $p = 0,016$), namun dengan arah negatif ($\beta = -0,330$). Temuan ini menarik karena secara teoritis administrasi pembelajaran seharusnya mendukung efektivitas proses belajar. Artinya secara statistik, Semakin tinggi skor administrasi pembelajaran, justru prestasi belajar cenderung menurun (dalam model ini). Secara teori, ini tidak lazim. Karena secara konseptual Administrasi pembelajaran yang baik seharusnya meningkatkan kualitas pembelajaran; Kualitas pembelajaran seharusnya meningkatkan prestasi belajar. Namun data Anda menunjukkan arah hubungan yang berlawanan (terjadi anomali). Secara konseptual, administrasi pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Namun, koefisien negatif dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa praktik administrasi yang terlalu berorientasi pada aspek dokumentasi dan formalitas administratif belum tentu berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan gap antara administrasi normatif dan implementasi pedagogis di kelas. Dalam kerangka manajemen pendidikan modern, administrasi seharusnya berfungsi sebagai instrumen peningkatan mutu, bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, temuan ini dapat dimaknai sebagai refleksi bahwa efektivitas administrasi pembelajaran sangat bergantung pada kualitas implementasinya.

Implikasi Kompetensi Guru ke variabel Prestasi Belajar, dijelaskan bahwa Kompetensi tidak terbukti berpengaruh signifikan ($t = 1,074$; $p = 0,290$). Secara teoritis, kompetensi sebagai faktor dominan untuk menghasilkan kualitas belajar. Akan tetapi penelitian ini berimplikasi tidak signifikan secara statistik. Beberapa kemungkinan penjelasan akademik terhadap temuan ini adalah:

1. Variasi kompetensi guru relatif homogen dalam satu sekolah, sehingga tidak menghasilkan variasi yang cukup besar untuk memengaruhi prestasi secara statistik.
2. Persepsi responden terhadap kompetensi guru cenderung seragam dan berada pada kategori tinggi.
3. Adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel ini yang dapat memengaruhi stabilitas estimasi.

Temuan ini tidak serta-merta menafikan pentingnya kompetensi guru, melainkan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah yang diteliti, mutu sistem sekolah secara keseluruhan lebih dominan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar.

Pengaruh Mutu Sekolah terhadap Prestasi Belajar, dimana mutu sekolah terbukti berpengaruh signifikan dan paling dominan ($t = 4,448$; $p=0,000$; $\beta = 0,535$). Hasil ini mengindikasikan kualitas lingkungan belajar, sarana prasarana, sistem pembelajaran, dan manajemen sekolah memiliki kontribusi paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan pendekatan school effectiveness theory yang menekankan bahwa karakteristik institusi sekolah secara kolektif berpengaruh terhadap capaian akademik. Sekolah yang memiliki sistem terorganisasi, fasilitas memadai, dan budaya akademik yang kuat cenderung menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Dominasi variabel mutu sekolah juga

menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar memerlukan pendekatan sistemik, bukan parsial.

Pengaruh Simultan dan Implikasi Teoretis *menunjukkan* hasil pengujian F menghasilkan variabel-variabel tersebut secara simultan memiliki tingkat signifikansi sebesar ($F = 6,941$; $p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan model analisis regresi mampu untuk menguraikan hubungan antarvariabel. Secara teoretis, temuan ini mendukung perspektif sistem pendidikan yang melihat sekolah sebagai satu kesatuan organisasi di mana administrasi, kualitas guru, dan mutu institusi saling berinteraksi dalam memengaruhi hasil belajar. Namun, karena nilai R^2 masih berada pada kategori moderat, penelitian ini juga menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh variabel psikologis, sosial, dan keluarga yang tidak dimasukkan dalam model.

5. Penutup

Output pengujian secara regresi linier terhadap 40 responden, kajian ini menyimpulkan hasil yang dilakukan bersama-sama (simultan) antara administrasi pembelajaran, kompetensi, serta mutu sekolah memiliki tingkat signifikan ke variabel prestasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil F-hitung senilai 6,941 untuk tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$). Akan tetapi Uji t, menghasilkan administrasi pembelajaran derhadap mutu sekolah menghasilkan pengaruh signifikan, sedangkan kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan. Administrasi pembelajaran menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai $t = -2,521$ (sig 0,016), meskipun arah pengaruhnya negatif, yang mengindikasikan bahwa aspek administratif yang bersifat formal belum tentu meningkatkan prestasi belajar apabila tidak diikuti implementasi pedagogis yang efektif. Kompetensi guru memiliki nilai $t = 1,074$ (sig 0,290), sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam model ini. Sementara itu, mutu sekolah merupakan nilai variabel tinggi dengan nilai $t = 4,448$ (signifikansi 0,000) dengan koefisien beta tertinggi (0,535), menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana, sistem pembelajaran, dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil pengujian koefisien determinasi (KD) R^2 square senilai 0,366 mengindikasikan 36,6% variabel prestasi belajar dipengaruhi ketiga variabel tersebut, Sisanya 63,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini. Kelebihan penelitian terletak pada pembuktian empiris menggunakan uji statistik yang memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas, namun terdapat kelemahan berupa kontribusi model yang masih moderat serta adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel kompetensi guru yang perlu kehati-hatian dalam interpretasi.

Saran yang dapat diajukan kepada pihak sekolah agar memfokuskan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh, terutama pada aspek sarana prasarana, kualitas proses pembelajaran, dan sistem manajemen sekolah, karena terbukti memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar. Administrasi pembelajaran lebih diarahkan untuk tidak terbatas di kelengkapan dokumen, akan tetapi dapat diarahkan pada implementasi yang berdampak langsung pada proses pembelajaran di kelas. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar objek penelitian diperluas lebih dari satu sekolah untuk menghasilkan output yang generalizable, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain yang relevan misalnya motivasi belajar siswa, gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, nilai budaya yang diterapkan di sekolah, atau dukungan keluarga, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu meningkatkan nilai koefisien determinasi. Disamping itu, Kajian penelitian selanjutnya bisa dilakukan pendekatan mixed methods, dan pengujian menggunakan alat statistik lainnya agar menghasilkan pemahaman lebih luas antar variabel yang dikaji.

Daftar Pustaka

- Adien, R., Amjad, H., & Marlina, L. (2025). Konsep Mutu Dan Mutu Pendidikan. *Irfani (e-Journal)*, 21(1), 75-97.
- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2((4)), 697-709.
- Al Aluf, W. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah: Penyesuaian Karakteristik, Kurikulum, Capaian Dan Media Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9((4)), 436-454.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7((3)), 71-75.
- Arosyadi, M. I., & Suyantiningsih, S. (2020). Korelasi antara persepsi pengelolaan dan layanan pustaka dengan motivasi belajar di digital library UNY. *Epistema*, 1(1), 59-67.
- Azhar, I. (2019). Konseptualisasi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi melalui Total Quality Management (TQM). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1-25.
- Eem Merani Destiana, Dimas Sartika, Nur Puspitasari, & A. A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2399>
- Febyanto, C., & Pranoto, A. E. (2017). Analisis Dimensi Afektif, Kognitif Dan Psikomotor Pada Standar Kompetensi Lulusan SD/MI KTSP Dan Kurikulum 2013. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 15(1), 24-37.
- Firdausijah, R. T., Sodikin, I., & Komarudin, E. (2020). Analisis kompetensi pegawai pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten subang. *Decision: Jurnal Adminsitasi Publik*, 2(2), 34-49.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6((1)), 85-97.
- Hasanah, H., Sarmini, S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 100-108.
- Hudaya, A., Haetami, A., & Aqil, D. I. (2024). Peran kemandirian dan lingkungan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Research and Development Journal of Education*, 10((2)), 1376-1386.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Khodijah, S. (2018). Telaah kompetensi guru di era digital dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1), 67-78.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5((1)), 47-60.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547-561.
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 197-208.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Maarif, M. A., Lenda, S. S., Rofiq, M. H., Ismawati, I., & Ardianto, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1 SE-Articles), 1–14. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.836>

- Mustowiyah, M., & Sunanda, S. (2017). Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 3(1), 89-113.
- Rahmawati, L. (2024). Identifikasi Permasalahan Guru untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 9(4), 251-261.
- Suwarni, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241-254.
- Suwentri, R., Kurniawati, E., Masdariah, E., Qurtubi, A., & Muslihah, E. (2024). Pengaruh Peran, Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Capaian Mutu Pendidikan Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 667-678.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185-191.
- Syukri, M., Rabbirham, R., Aisyah, S., Annisa, R., & Halim, A. (2024). Pendekatan Sistem Pengadministrasian di YPI Bidayatul Hidayah 2: Pendekatan Sistem Pengadministrasian di YPI Bidayatul Hidayah 2. *Journal of Education Research*, 5(1), 314-322.
- Tugiyanto, A., & Trisiana, A. (2023). Meningkatkan prestasi belajar PPKn kompetensi dasar hak dan kewajiban terhadap lingkungan melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 11-16.
- Wawan, A. (2025). PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DAN EFISIEN. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 33-42.
- Zahroh, Fitri Lutfia, and F. H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.